

**KEPEMIMPINAN PEMUDA PESANTREN DALAM POLITIK
KEBANGSAAN**

(Perspektif Hj. Mundjidah Wahab PP Bahrul Ulum Jombang)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Dirosah Islamiyah



Oleh

ZULIA KHOIRUN NISA'
NIM. F52917030

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Zulia Khoirun Nisa'

NIM : F 52917030

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Agustus 2019
Saya Yang Menyatakan



ZULIA KHOIRUN NISA'

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Berjudul KEPEMIMPINAN PEMUDA PESANTREN DALAM POLITIK
KEBANGSAAN (Perspektif Hj. Mundjidah Wahab PP Bahrul Ulum Jombang)
yang ditulis oleh Zulia Khoirun Nisa' ini telah disetujui
pada tanggal 15 Agustus 2019

Oleh:

PEMBIMBING



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 19600412 199403 1 001

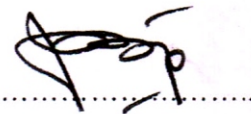
PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Zulia Khoirun Nisa' ini telah diuji

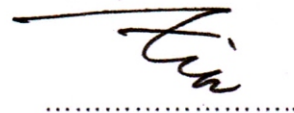
pada tanggal 1 Agustus 2019

Tim penguji:

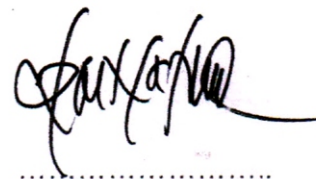
1. Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag. (Ketua Penguji)



2. Dr. H. Khotib, M.Ag. (Penguji I)



3. Dr. H. Hammis Syafaq (Penguji II)



Surabaya, 15 Agustus 2019

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 19600412994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ZULIA KHOIRUN NISA'
NIM : F52917030
Fakultas/Jurusan : DIRASAH ISLAMİYAH
E-mail address : zulianisa217@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KEPEMIMPINAN PEMUDA PESANTREN DALAM POLITIK KEBANGSAAN

(Perspektif Hj. Mundjidah Wahab PP. Bahrul Ulum Jombang)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Agustus 2019

Penulis

ZULIA KHOIRUN NISA'

ABSTRACT

Nisa, Zulia Khoirun : F52917030, this thesis is entitled “PESANTREN YOUTH LEADERSHIP IN NATIONAL POLITICS (Perspective Hj. Mudjidah Wahab, Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang)”

Keywords : *Leadership, Pesantren, Politics.*

Previously, youths are the generation that will continue a leadership in the future. Being a leader is not an instant thing, it needs a process to form a leaders who the characters able to face the challenges of the times. Hj. Mundjidah Wahab is one of the female leaders from the pesantren. Her debut began in 1968 when she was a chairwoman of IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama'). Being a Kyai's daughter does not prevent her stepping into politics. Being a DPRD since 1971 until now, she has served as a Regent of Jombang. It does not make her being forget about the pesantren, she remains a caregiver at the Pesantren of Bahrul Ulum Jombang. Through pesantren, the new generation will be formed, which will continue her struggle in the future.

This research discusses three problem formulations, the concept of youth leadership in the national politics from the perspective of Hj. Mundjidah Wahab. Application the concepts of leadership in national politics. The aids of applying the concept of leadership in the national politics perspective of Hj. Mundjidah Wahab at Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang.

This research is aimed in understanding the concept of youth leadership in the national politics perspective of Hj. Mundjidah Wahab. To know application of the concepts and the use of leadership in national politics perspective of Hj. Mundjidah Wahab at Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang.

This research uses qualitative methods to obtain facts and data in the Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang. Conduct observations, interviews and documentation to collect data. Using source pole to test the validity of this research. So that, it can answer the entire research problem statement.

The results obtained are: *First*, the leadership spirit does not only arise from genetic factors, but must be shaped through education, habituation and inculcation of character through pesantren. *Second*, the application of the leadership concept in pesantren through the formulation of pesantren curriculum, developing the interests of talent, organization and independence and discipline in pesantren. *Third*, the use of applying the concept of pesantren youth leadership are students ready to plunge into society and become leaders who are able to face the challenges of the times.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
TRANSLITERASI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Kerangka Teoritik.....	10
G. Penelitian Terdahulu.....	12
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KEPEMIMPINAN PEMUDA PESANTREN DALAM POLITIK KEBANGSAAN	
A. Konsep Kepemimpinan.....	20
1. Definisi Kepemimpinan.....	20
2. Ruang Lingkup Pendekatan Kepemimpinan.....	25
3. Peran dan Fungsi Kepemimpinan.....	32
4. Karakter dan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan.....	33
5. Kepemimpinan Pemuda.....	33

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan aset besar bagi bangsa. Baik buruknya pemuda, menentukan masa depan bangsa Indonesia. Pepatah mengatakan bahwa pemuda hari ini adalah pemimpin masa depan. Mengartikan bahwa ditangan pemuda terukir masa depan bangsa.

Kontribusi pemuda dalam perjalanan bangsa terlihat jelas. Pemuda telah menunjukkan identitasnya sebagai sosok yang berjiwa pemberani dalam menghadapi setiap kesulitan, tantangan serta bahaya. Keberanian pemuda telah diceritakan dalam sejarah perjalanan bangsa. Di masa perjuangan kemerdekaan, tokoh-tokoh pemuda seperti Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Sutan Syahrir dan lainnya, pernah merasakan

Pada pasca kemerdekaan hingga saat ini, pemuda menunjukkan keberanian dan kemampuannya dalam berkontribusi untuk bangsa. Hal ini harus menjadi inspirasi dan semangat bagi pemuda masa kini. Pemuda Indonesia harus memiliki idealisme yang matang seperti yang diwariskan oleh para pendahulu mereka. Menjadi sosok penggerak di masyarakat, serta memiliki jiwa kepemimpinan, tanpa memandang atau membedakan posisi laki-laki atau perempuan.

Jelas sekali bahwa pemuda tidak hanya terdiri dari laki-laki saja, dalam sejarah bangsa ini, perempuan juga ikut berjuang untuk kemerdekaan. Jika dalam segi budaya perempuan hanya berperan di wilayah domestik, namun bukti kepemimpinan perempuan telah terwujud dalam perjuangannya melawan penjajah. tokoh pahlawan perempuan yang tercatat seperti Cut Nyak Dien, Cut Meutia, Maria Walanda Maramis, R.A Kartini, Dewi Sartika dan tokoh-tokoh lainnya merupakan inspirasi bagi perempuan untuk ikut serta dalam wilayah publik, serta memainkan perannya di dunia politik kebangsaan².

² *Ibid*

Bukan suatu yang mudah untuk menghapuskan pandangan stereotipe terhadap perempuan. Membutuhkan proses bagi perempuan untuk mendapatkan tempat di ranah publik. Hingga akhirnya proses perjuangan perempuan membuahkan hasil. Keterlibatan perempuan diformalkan dalam bentuk UU, misalnya UU No. 2 Tahun 2011 tentang partai politik⁴, dalam UU tersebut dinyatakan dengan jelas kuota kepengurusan dalam partai politik, demikian pula dalam UU No. 8 Tahun 2012 tentang pemilu disebutkan bahwa calon anggota legislatif yang diajukan partai politik harus memenuhi kuota 30 persen perempuan. Pasca adanya undang-undang tersebut, membuka ruang bagi perempuan untuk berperan dalam sosial politik.

Kesempatan perempuan untuk menjadi wakil rakyat harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Perempuan harus ikut dalam pengambilan kebijakan berkaitan dengan persoalan negara ini. Sehingga nantinya kebijakan yang dirumuskan dapat memberikan

⁴ Undang-undang Republik Indoesnia nomor 2 tahun 2011 tentang Partai Politik, <https://www.dpr.go.id>; diakses pada 1 Maret 2019

Seperti halnya di Jombang, daerah yang dikenal dengan kota santri, karena banyaknya pesantren di daerah tersebut. Jomba juga disebut dengan “Ijo-Abang” sebuah sebutan yang memiliki makna “Ijo” dari golongan pesantren, dan “abang” dari golongan umum, kejawan, abangan dsb. Sebuah ungkapan yang menunjukkan multikulturalnya Jombang. Tentu dari Jombang yang multikultural, budaya-budaya masih sangat kental. Khususnya di lingkungan pesantren, yang otoritas ada pada tangan Kiai.

[illegible]

Akibat dari kuatnya ideologisasi dan dogmatisme dalam tubuh pesantren, ajaran agama menjadi sangat normatif, simbolik dan kurang responsif terhadap perkembangan masyarakat di luarnya. Kecenderungan seperti ini telah berlangsung sejak lama, sehingga pemikiran-pemikiran santri mengikuti apa semua yang diucapkan Kyai. Kultur pesantren yang sangat patriarki, seringkali memberikan kebijakan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Aktivitas perempuan lebih terbatas, dan tentunya perempuan dalam pesantren harus patuh, taat dan tunduk dengan seluruh aturan-aturan yang dibuat.

[illegible]

Terpilihnya Hj Munjidah Wahab merupakan gebrakan bagi perempuan untuk turut serta berperan di wilayah publik. Beliau memang sudah mengawali karirnya sejak masih muda. Pada usia 17 tahun beliau sudah menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi. Di usia 23 tahun beliau sudah terjun kedalam dunia politik menjadi wakil rakyat.

⁶ Syaifulloh, Sosok “Hj. Mundjidah Wahab Layak Jadi Teladan”, <https://nu.or.id>; diakses pada 10 Maret 2019

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, mempunyai identifikasi masalah dan batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini adalah suatu studi yang dilakukan di Pesantren Bahrul Ulum Jombang
2. Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia, dan Pesantren Bahrul Ulum didirikan oleh KH. Wahab Chasbulloh, salah satu pendiri NU
3. Pesantren yang dinilai kental dengan budaya patriarkhi ternyata mampu mencetak tokoh pemimpin perempuan, yaitu Hj.undjidah Wahab
4. Hj. Mundjidah Wahab merupakan putri KH. Wahab Chasbulloh yang sudah terjun ke dunia politik sejak umur 26 tahun.
5. Kondisi politik di Indonesia semakin tidak sehat dengan membawa isu-isu agama, sehingga perlu adanya pemimpin berlatar belakang pesantren.
6. Membentuk karakter pemimpin harus dimulai sejak berada di pesantren

Dari beberapa persoalan tersebut, maka penelitian ini akan fokus pada beberapa hal dibawah ini:

1. Konsep kepemimpinan pemuda dalam politik kebangsaan perspektif Hj. Mudjidah Wahab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum
2. Penerapan Konsep kepemimpinan pemuda Pondok Pesantren Bahrul Ulum
3. Manfaat Konsep kepemimpinan pemuda Pondok Pesantren Bahrul Ulum

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kepemimpinan pemuda pesantren dalam politik kebangsaan perspektif Hj. Mundjidah Wahab di PP Bahrul Ulum Jombang?
2. Bagaimana penerapan konsep kepemimpinan pemuda pesantren dalam politik kebangsaan perspektif Hj. Mundjidah Wahab di PP Bahrul Ulum Jombang?

Sementara itu dalam tataran praktis, hasil penelitian ini sebagai rujukan bagi pemuda pesantren untuk berperan aktif dan ikut serta dalam memberikan masukan atau menjadi pemberi kebijakan, karena adanya pemuda juga berpengaruh pada sosial dan moral. Disamping itu merupakan sarana belajar bagi peneliti untuk menambah wawasan serta berfikir kritis dalam menganalisis suatu masalah tentang kepemimpinan, khususnya pemimpin dari perempuan pesantren dan kontribusinya di Jawa Timur, serta menambah pengetahuan bagi peneliti.

Teoritik

Oleh karena itu, peneliti menggunakan pemahaman teoritis Karl Mannheim dalam mengulas bagaimana sosiologi pengetahuan itu

dan sosial yang tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi.¹⁴

Bahan dalam metode dokumen ini adalah; Otobiografi, surat-surat atau buku catatan, kliping, dokumen pemerintah maupun swasta, cerita roman atau cerita rakyat, data di server atau flasdisk dan data tersimpan di web atau lainnya.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Observasi ini dengan pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.¹⁵

c. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara.¹⁶

¹⁴ M Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2008), 122

¹⁵ Ibid., 115.

¹⁶ Ibid., 108

(2) kewibawaan, merupakan keunggulan yang dimiliki pemimpin, sehingga membedakan dengan lainnya. (3) kemampuan, berupa ketrampilan sosial ataupun ketrampilan teknis.⁴

Kemudian timbul teori *physical characteristic theory*. Persepsi bahwa pemimpin dapat diciptakan melalui latihan. Sehingga setiap orang memiliki kesempatan untuk menjadi seorang pemimpin.

Pendekatan sifat adalah akar dalam teori kepemimpinan, karena sejumlah orang dilahirkan dengan sifat khusus yang membuatnya menjadi pemimpin besar. Survei pertama Stogdill dalam mengidentifikasi sifat kepemimpinan, yang terkait dengan bagaimana individu didalam beragam kelompok menjadi pemimpin. Hasilnya menunjukkan bahwa individu yang memiliki peran kepemimpinan berbeda dengan individu yang hanya menjadi anggota biasa. Perbedaan tersebut ada pada delapan sifat berikut: kecerdasan, kepekaan, wawasan, tanggung jawab, inisiatif, ketekunan, keyakinan diri, dan kemampuan bersosialisasi.¹³

Selanjutnya Mann (1959) melakukan kajian yang serupa tentang kepribadian dan kepemimpinan didalam kelompok. kajian yang dilakukannya tidak menekankan pada faktor situasional yang mempengaruhi kepemimpinan. Mann menyatakan bahwa kepribadian dapat digunakan untuk membedakan pemimpin dan bukan pemimpin. Hasilnya adalah pemimpin memiliki kelebihan enam sifat, yaitu

[illegible]

Kecenderungan untuk tertekan, khawatir, tidak percaya diri, tak berdaya dan tidak simpatik.

2) Sikap ekstrover

Kecenderungan untuk bida bersosialisasi dan tegas serta memiliki energi positif.

3) Keterbukaan

Kecenderungan untuk mencari informasi, kreatif, peka, dan ingin tahu.

4) Keramahan

Kecenderungan untuk menerima, patuh, percaya, dan mendukung.

5) Kehati-hatian

Kecenderungan untuk bersikap hati-hati, terorganisasi, terkontrol, dapat diandalkan, dan tekun.

Menurut Judge et al. kelima faktor tersebut berhubungan dengan kepemimpinan. Orang yang memiliki karakter kepribadian tertentu dapat menjadi pemimpin yang efektif. Kepemimpinannya bergantung pada kebutuhan dan situasi. Pemimpin yang efektif dapat menggerakkan bawahannya dalam mencapai prestasi kerja yang tinggi.

b. Pendekatan Perilaku

Pendekatan perilaku menekankan bahwa keberhasilan dalam kepemimpinan ditentukan oleh sikap dan tindakan pemimpin. Hal ini tampak dari cacra memberi perintah, memberi tugas, berkomunikasi,

d. Pendekatan Ketrampilan

Terdapat beberapa komponen dalam pendekatan ketrampilan, yaitu kompetensi, elemen individual dan hasil kepemimpinan. Seorang pemimpin harus memiliki kompetensi dalam pemecahan masalah, penilaian kondisi sosial dan pengetahuan. Kompetensi tersebut merupakan kunci untuk kinerja kepemimpinan yang efektif. Penjelasannya sebagaimana berikut

- [illegible]

Selanjutnya terdapat elemen individual yang juga harus dipenuhi.

- 1) Kemampuan kognitif umum, merupakan kecerdasan seseorang dalam mengolah persepsi, informasi, pemikiran kreatif dan beragam.
- 2) Kemampuan kognitif yang kongkret, merupakan kemampuan yang dipelajari atau didapatkan dari sebuah pengalaman.
- 3) Motivasi salah satu aspek dalam elemen individual, dalam kepemimpinan akan ada masalah yang dihadapi, dengan motivasi inilah pemimpin harus bersedia menghadapi setiap masalah, serta mendominasi dan memberikan pengaruh terhadap anggota lainnya.
- 4) Kepribadian adalah aspek yang membentuk kepemimpinan seorang pemimpin. Kepribadian ini mempengaruhi pengembangan ketrampilan seseorang.

[illegible]

Pemuda merupakan calon pemimpin masa depan. Sebuah harapan besar kepada pemuda untuk ikut serta membangun bangsa dan negaranya. Selain itu pemuda juga sebagai *agent of change* harus menyiapkan diri sejak dini untuk menghadapi tantangan. Membekali diri dengan pengetahuan agama dan umum, karena persoalan negara semakin kompleks dengan isu-isu agama yang diangkat.

Setiap masa pasti berbeda, begitu pula masa yang akan dihadapi generasi muda saat ini. Penguatan jiwa kepemimpinan sangat penting untuk menciptakan pemimpin hebat dimasa yang akan datang. Karena

[illegible]

Empat teori tersebut menunjukkan berbagai macam latar belakang munculnya pemimpin. Tidak semua orang terlahir dengan bakat pemimpin, namun pemimpin juga dapat dibentuk dengan pembinaan dan latihan. Membentuk pemimpin yang berjiwa kepemimpinan diperlukan sebuah proses, tidak ada yang secara instan menjadi pemimpin yang hebat, perlu pembelajaran dan pengalaman.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Hingga sekarang pesantren masih diminati masyarakat sebagai lembaga pendidikan Islam. Azyumardi Azra menilai ketahanan pesantren disebabkan oleh kultur Jawa yang involutif dan menekankan harmoni, sehingga mampu menyerap kebudayaan luar tanpa kehilangan identitasnya.²² Pesantren masih eksis juga karena pribadi Kiai yang menonjol dengan ilmu dan visinya, sehingga masyarakat yang fanatik kepada kiai akan memilih pesantren dibanding pendidikan modern lain.

[illegible]

Pondok pesantren dibagi menjadi dua bentuk; *pertama*, pondok pesantren tradisional (*salafi*), yaitu pondok pesantren yang mengajarkan ilmu agama saja dengan pola pendidikan yang masih belum terorganisir secara rapi. Pola yang diterapkan adalah santri dibekali ilmu keislaman dan keagamaan, serta ketrampilan hidup seperti mencangkul, mengurus kolam ikan, menjahit, kerajinan dan lain lain.²⁴

Kedua, pondok pesantren modern, yaitu pendidikan dan pengajarannya telah direncanakan secara matang, sistem dan metode pengajarannya lebih efisien dan efektif, kemudian administrasi dan organisasi pendidikan yang tertata, pola pendidikan dan pola pengajarannya mengacu pada kepentingan pendidikan global. Meskipun pesantren modern juga mengajarkan ilmu umum, namun tetap memprioritaskan ilmu-ilmu agama. Pesantren ini tetap menekankan nilai-nilai kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri.²⁵

²⁵ Ibid, h.180

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang diolah seutuhnya oleh kiai dan santri. Keberadaannya di berbagai tempat memiliki perbedaan dalam kegiatan maupun sistem pengajarannya. Persamaannya adalah Kiai sebagai pemimpin, guru, pendidik, dan panutan bagi santri serta masyarakat umum; Masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan, pengajaran dan peribadatan; Pondok sebagai asrama santri; pengajian yang disampaikan dengan berbagai pola, dengan dasar nilai baik buruk dalam kehidupan. Dengan begitu, pondok pesantren harus memiliki lima elemen pendukung, yaitu: kiai, pondok, masjid, santri, dan pengajian atau pengajaran kitab-kitab Islam klasik.²⁶

[illegible]

- 2) Menginspirasi melalui motivasi menjadi pemimpin
- 3) Merangsang pengikut untuk bersikap kreatif dan inovatif serta merangsang nilai kepemimpinan pengikutnya.
- 4) Memiliki pertimbangan yang diadaptasi

Kepemimpinan ini juga memiliki sejumlah kekurangan, salah satunya adalah tidak memiliki kejelasan konseptual. Karena luasnya karakteristik kepemimpinan transformasional, sehingga sulit untuk mendefinisikan parameter dari kepemimpinan ini. Selain itu kepemimpinan transformasional lebih kepada karakter kepribadian atau kecenderungan pribadi. Terdapat kritik yang menyatakan bahwa kepemimpinan ini bersifat elit dan anti demokratis. Seringkali

[illegible]

b. Kepemimpinan yang melayani

Kepemimpinan ini memiliki karakteristik khusus yang menjadi pengembangannya. Karakteristik tersebut adalah mendengarkan, empati, menyembuhkan, perhatian, persuasi, konseptualisasi, peramalan, tugas untuk mengurus, komitmen untuk pertumbuhan orang, serta mengembangkan komunitas. Karakteristik tersebut menunjukkan kompleksitas kepemimpinan melayani

Fokus sentral kepemimpinan melayani adalah perilaku pemimpin yang memperkuat kepemimpinan, yaitu yang melayani membentuk konsep, memulihkan emosi, mengutamakan pengikut, membantu pengikut tumbuh dan sukses, berperilaku secara etis, memberdayakan dan menciptakan nilai untuk masyarakat. Perilaku ini dipengaruhi oleh konteks dan budaya, sifat pemimpin, serta daya penerimaan pengikut terhadap gaya kepemimpinan ini.

[illegible]

d. Kepemimpinan Tim

Kepemimpinan autentik memiliki lima ciri utama. Pertama, menyediakan jawaban untuk orang yang mencari kepemimpinan yang baik dan kuat. Kedua, bersifat pasti dan memberi banyak informasi tentang bagaimana pemimpin belajar menjadi autentik. Ketiga, memiliki dimensi moral yang eksplisit. Keempat, proses yang dibatasi oleh pemimpin dari waktu ke waktu. Kelima, kepemimpinan ini dapat diukur dengan instrumen berbasis teori.

Penentuan lambang dan nama pesantren, dilakukan dengan ritual pembacaan manaqib. Hingga saat ini nama dan lambang pesantren menjadi identitas resmi Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas.¹⁰

Yayasan pondok pesantren Bahrul Ulum semakin berkembang. Sepeninggalan Kyai Wahab, pesantren ini dipimpin oleh putra putri beliau. Saat ini Pondok Pesantren Bahrul Ulum terbagi menjadi beberapa pesantren yang bernaung dibawahnya. Salah satunya adalah Ribath Al-Wahabiyyah 1 dan Al-Lathifiyyah 2 yang berada dibawah asuhan Hj. Mundjidah Wahab. Nama pondok pesantren ini diambil dari nama KH Abdul Wahab Hasbulloh dan Ibu Nyai Latifah. Ribath Al-Wahabiyyah 1 dan Al-Lathifiyyah 2 Tambakberas didirikan oleh KH Imam Asy'ari Muhsin pada tahun 1986 M. Beliau merupakan salah satu pengasuh, menantu KH. Abdul Wahab Hasbulloh dari putrinya Nyai Hj. Mundjidah Wahab. Beliau dikenal memiliki jiwa yang luhur kepedulian terhadap pondok pesantren. Kitab Fathul Qorib adalah wiridan yang beliau baca setiap waktu mengaji. Memiliki jiwa semangat untuk mencetak generasi penerus Islam¹¹.

¹¹ Tim Penulis, *Album Kenangan 2018*, (Jombang: YPBU, 2018), 5

Sepeninggalan KH Imam Asy'ari, Pondok Pesantren Al-Wahabiyyah 1 dan Al-Lathifiyyah 2 dikelola oleh Hj. Mundjidah Wahab. Jumlah santri semakin banyak dan mencetak generasi islam yang hebat dalam berbagai bidang. Saat ini, beliau tidak hanya menjadi pengasuh, namun juga menjadi Bupati Jombang.¹²

Pondok Pesantren Bahrul ulum Jombang memiliki visi “Menjadikan Tambakberas sebagai pusat peradaban Islam yang berfungsi sebagai penyeimbang segala peri kehidupan umat manusia, hingga mampu membentuk masyarakat aman, damai, sejahtera”¹³.

Misi pondok pesantren Bahrul Ulum adalah¹⁴:

1. Menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta memiliki rasa tanggung jawab mengembangkan dan menyebarkan ajaran Islam Ahlul sunnah Wal Jama'ah.
2. Melahirkan manusia yang berakhlak mulia, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap kemaslahatan umat.

¹² Ibid

¹³Tim Media, “Visi dan Misi Pondok Pesantren Bahrul ulum Tambak Beras Jombang”, dalam www.tambakberas.com (07 Juni 2019)

¹⁴ Ibid.

Kiprah beliau dalam organisasi Nahdlatul Ulama' sudah tidak diragukan lagi. Bahkan beliau sempat menjadi Ketua I Muslimat Jawa Timur pada tahun 2006-2011 dan Pengurus Pusat Rabithah Ma'ahid Islami (RMI) tahun 1990-1995. Bukan hanya aktif di lembaga ataupun badan otonom Nahdlatul Ulama', beliau juga aktif di organisasi kemasyarakatan lainnya. Beberapa organisasi yang beliau ikuti adalah KAPPI Jombang, GOW Jombang, Dewan dan Pendiri Gerakan Jombang Bebas Narkoba.

Perjalanan beliau tidak berhenti sampai disini. Hj. Mundjidah Wahab juga berkarir dalam dunia politik. Pada usia 21 tahun beliau sudah aktif dalam

[illegible]

Kiprah beliau di dunia politik begitu panjang. Menunjukkan bahwa masyarakat percaya akan kepemimpinan beliau. Dibesarkan dalam tradisi dan kultur pesantren, jiwa kepemimpinannya diperkuat nilai-nilai Islam yang humanis, inklusif dan toleran, menjadikan Hj. Mundjidah sosok pemimpin yang menginspirasi dan dicintai masyarakatnya. Sehingga sudah sepantasnya jika beliau mendapatkan amanah sebagai wakil rakyat.

[illegible]

2. Meningkatkan mutu dan kualitas Madrasah Diniyah. Pemerintah memfasilitasi sarana prasarana dan mensejahterakan ustadz ustadzah. Sehingga proses belajar di madrasah Diniyah akan lebih meningkat.
3. Pelayanan Kependudukan dan Perijinan dengan mudah, cepat dan bebas pungutan liar. Akses layanan ini bertujuan agar masyarakat memiliki kesadaran dalam tertib administrasi dan perijinan.
4. Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Kesehatan. Pembangunan generasi yang berkualitas dapat diukur dengan tingkat pendidikan dan kesehatannya. Sehingga peningkatan pendidikan dan kesehatan ini sangat penting untuk menciptakan generasi yang berkualitas.
5. Peningkatan kualitas hasil pertanian dengan menjamin ketersediaan pupuk dan sarana produksi pertanian. Pupuk merupakan kebutuhan penting bagi petani. Tujuannya agar hasil pertanian meningkat dan mampu bersaing dengan lainnya.
6. Percepatan dan pemerataan infrastruktur di seluruh daerah
7. Meluncurkan Kartu Jombang Kerja (KJK) untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengakses informasi dengan mudah dan cepat. Pemerintah dalam waktu lima tahun ini akan menyiapkan 80.000 lapangan kerja dan wirausahawan pemula.
8. Melestarikan dan membangun kesenian lokal, religi dan olah raga. Menjadikan olahraga sebagai sarana membangun karakter. Salah satu media untuk mencetak generasi unggul dan berprestasi.

A. Konsep Kepemimpinan Pespektif Hj. Mundjidah Wahab

Jiwa kepemimpinan Hj. Mundjidah terbentuk melalui proses yang berlangsung lama. Proses kepemimpinan beliau dimulai sejak remaja. Menjadi pemimpin organisasi pelajar hingga menjadi wakil rakyat, beliau adalah sosok pemimpin yang menunjukkan bahwa perempuan juga mampu berperan dan mengambil kebijakan di wilayah publik. Jiwa kepemimpinan beliau telah muncul sejak kecil. Putri dari KH. Wahab Chasbulloh sering diajak ibunya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan Nahdlatul Ulama.¹ Hj. Mundjidah selalu mengamati pidato-pidato yang disampaikan oleh ayahnya. Dari situlah jiwa perjuangan serta jiwa kepemimpinannya muncul.

[illegible]

Menurut beliau kepemimpinan bukan hanya terlahir dari keturunan, namun kepemimpinan dapat dibentuk oleh lingkungan, waktu ataupun keadaan. Kepemimpinan juga dapat muncul dari proses pendidikan dan pembinaan, salah satunya yaitu dari pesantren.² Pemimpin bisa terlahir dari keturunan, namun tanpa adanya proses pembinaan dan pendidikan belum tentu menghasilkan pemimpin yang hebat dan berkarakter.

Melalui pesantren, telah lahir pemimpin yang berkarakter, karena belajar di pesantren adalah belajar untuk mandiri, menjadi pemimpin bagi diri sendiri. Hj. Mundjidah juga mengajarkan santri untuk berorganisasi serta seluruh pembelajaran dalam pesantren adalah bekal untuk berjuang di masyarakat. Selain itu semua, kiprah beliau di wilayah publik juga menjadi inspirasi bagi santri-santrinya.

[illegible]

ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dapat dilahirkan dengan pengaruh sosial dan teladan dari pemimpin yang dianut. Sesuai dengan tradisi pesantren, santri selalu taat dengan Kyai atau Bu Nyai, disinilah pengaruh besar dalam menciptakan pemimpin dari Hj. Mundjidah kepada santri-santrinya.

Saat ini Hj. Mundjidah selain menjadi pengasuh pesantren, juga menjadi Bupati Jombang. Amanah yang besar untuk menjadi pemimpin serta panutan bagi banyak kalangan. Proses di organisasi yang cukup lama, menjadi pembelajar besar bagi beliau untuk menjalankan kepemimpinannya. Berperan menjadi Bu Nyai ketika dalam pesantren, serta menjadi Kepala daerah ketika dalam pemerintahan. Kemampuan yang telah diasah sejak remaja, menjadikan beliau sebagai sosok yang professional. Beliau juga tetap seimbang memperhatikan pesantrennya dalam kesibukan mengurus Kabupaten Jombang. Sehingga proses belajar sangatlah penting dan harus dimulai sejak dini. Inilah yang diterapkan di pesantren, keseimbangan dalam pendidikan formal, agama dan berorganisasi.

Materi yang disampaikan dari pesantren merupakan bekal untuk berjuang di masyarakat. Pesantren merupakan miniatur Indonesia yang beragam suku dan ras, karena santri datang dari berbagai daerah. Berkumpul dalam pesantren untuk belajar bersama. Dari sinilah akan terpupuk jiwa persaudaraan, dan saling memahami satu sama lainnya. Pesantren juga mengutamakan musyawarah dalam pengambilan

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Potongan ayat diatas menerangkan bahwa perintah kepada Nabi Muhammad untuk mengajak manusia menuju jalan kebenaran. Kemudian terdapat perintah untuk dakwah dengan cara baik sesuai dengan kondisi masyarakat.

³ Al-Qur'an 16 : 125

Pesantren yang dipimpin Hj. Mundjidah merupakan pesantren dengan sistem modern. Santri mengikuti pendidikan formal di sekolahan dan pendidikan agama di pesantren. Santri juga menjadi pengurus pesantren, yang bertugas untuk menjalankan kegiatan pesantren setiap harinya. Dari sinilah santri belajar berorganisasi, mandiri, berjiwa sosial, komunikatif, serta bertanggung jawab. Sehingga nantinya akan muncul generasi penerus yang handal dan mampu menghadapi tantangan zaman.

ntren yang dipimpin Hj. Mundjidah merup
istem modern. Santri mengikuti pendidikan
dan pendidikan agama di pesantren. Santri
pesantren, yang bertugas untuk menjala
setiap harinya. Dari sinilah santri belajar
berjiwa sosial, komunikatif, serta bertar
nantinya akan muncul generasi penerus ya
ngahadpi tantangan zaman.

ntren yang dipimpin Hj. Mundjidah merup
istem modern. Santri mengikuti pendidikan
dan pendidikan agama di pesantren. Santri
pesantren, yang bertugas untuk menjaga
setiap harinya. Dari sinilah santri belajar
berjiwa sosial, komunikatif, serta bertar
nantinya akan muncul generasi penerus yang
ngahadpi tantangan zaman.

- ntren yang dipimpin Hj. Mundjidah merup
istem modern. Santri mengikuti pendidik
dan pendidikan agama di pesantren. Santri
pesantren, yang bertugas untuk menjala
setiap harinya. Dari sinilah santri belajar
berjiwa sosial, komunikatif, serta bertar
nantinya akan muncul generasi penerus ya
ngahadpi tantangan zaman.

ntren yang dipimpin Hj. Mundjidah merup
istem modern. Santri mengikuti pendidikan
dan pendidikan agama di pesantren. Santri
pesantren, yang bertugas untuk menjala
setiap harinya. Dari sinilah santri belajar
berjiwa sosial, komunikatif, serta bertan
nantinya akan muncul generasi penerus ya
ngahadpi tantangan zaman.

- Keseluruhan kitab yang diajarkan tersebut merupakan pedoman dalam beribadah dan ber muamalah. Penguasaan bahasa arab juga penting bagi santri, karena bahasa adalah kunci untuk bersosialisasi dengan masyarakat luas.

[illegible]

Setelah mengikuti OSBA, santri mengikuti kegiatan rutin harian sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Kegiatan rutin pesantren berupa mengaji kitab, membaca al-Qur'an, sholat berjamaah, dan ditambah kegiatan pengembangan lainnya. Metode yang digunakan dalam mengajar adalah ceramah, *sorogan*, diskusi dsb. Seperti halnya pesantren modern lainnya, kurikulum dalam pesantren Bahrul Ulum ini telah disesuaikan dengan tingkat sekolah santri. Sehingga santri akan mengikuti pembelajaran sesuai dengan tingkat sekolah.

Pondok Pesantren selain memperkuat keilmu

- Khotmil Qur'an
- Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN)

- a) Sholat Sempurna adalah pelatihan sholat khusyu' bagi santri. Tatacara pelaksanaan sholat yang benar. Wajib dan sunnah dalam sholat, serta hal-hal yang membatalkan sholat. Hal ini diajarkan dan dipraktikkan langsung dalam pesantren.
- b) Public Speaking merupakan pelatihan berbicara di depan audience. Melatih kepercayaan diri dan menggali bakat santri untuk menjadi MC, Da'I, Moderator, dan lainnya.
- c) Yanbu'a adalah metode baca, tulis dan menghafal al-Qur'an. Yanbu'a merupakan kitab yang disusun oleh KH Ulin Albab dan KH Ulin Nuha (pengasuh pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an). Metode yang diajarkan adalah tajwid, makhorijul huruf, shifatul huruf dan gharaib al-qur'an.
- d) Khutbah, pelatihan yang diadakan agar santri bisa khutbah, dan siap jika terjun di masyarakat.
- e) Persidangan merupakan pelatihan bagi seluruh santri dalam hal sidang. Persidangan ini langsung dipraktikkan dalam re organisasi pengurus pesantren. dari sinilah santri akan memahami teknis persidangan yang benar.
- f) Jurnalistik adalah media penyaluran bakat santri dalam bidang tulis menulis, fotografi, desain grafis. Selain itu jurnalistik ini juga melatih santri agar mampu menguasai media cetak dan media sosial.

Pesantren memiliki tujuan tertentu atas konsep pendidikan bermasyarakat serta bernegara. Beberapa tujuan pesantren adalah:

Kedua, santri berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia, sehingga pesantren merupakan miniatur dari bangsa Indonesia. Perbedaan suku, budaya dan latar belakang akan mengajarkan toleransi pada keberagaman. Sehingga ketika santri terjun ke masyarakat, ia mampu memahami keadaan masyarakat dan menyesuaikan diri serta menciptakan keharmonisan dalam masyarakat.

[illegible]

Kelima, dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dan seminar, pesantren juga mengajarkan kepada santrinya untuk membuka wawasan keilmuan. Sehingga santri tidak hanya menghadapi bangsa sendiri, namun juga menghadapi bangsa-bangsa lain. Hal ini telah dicontohkan oleh Hj. Mundjidah wahab, beliau menjadi wakil rakyat sejak masih muda, dan mampu bersaing dengan yang lainnya. Beliau memiliki jiwa yang tangguh untuk menghadapi dunia politik sejak tahun 1971 hingga sekarang menjabat sebagai bupati Jombang. Beliau berasal dari keluarga pesantren, sehingga bekal dari pesantren yang telah menghantarkan hingga saat ini.

Materi-materi yang diajarkan dari pesantren merupakan pedoman untuk bermasyarakat dan bekal di akhirat. Dengan pedoman dari pesantren, santri akan lebih luwes menghadapi persoalan-persoalan yang ada dalam berbagai bidang. Seorang santri sudah ditanamkan untuk mampu menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri.

[illegible]

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Kepemimpinan Pemuda Pesantren dalam Politik Kebangsaan (Perspektif Hj. Mundjidah PP Bahrul Ulum), melalui pemaparan data dan analisis pada bab sebelumnya, maka atas dasar rumusan masalah dapat disimpulkan:

1. Konsep kepemimpinan pemuda perspektif Hj, Mundjidah adalah menjadi pemimpin bukan sekedar dari keturunan, namun berasal dari proses belajar dan lingkungan yang membentuk karakter. Sehingga membentuk karakter pemuda melalui pesantren merupakan hal penting untuk menyiapkan pemimpin yang akan datang.
2. Penerapan pembentukan kepemimpinan pemuda pesantren di PP Bahrul Ulum melalui pendidikan formal dan non formal. Penanaman nilai-nilai karakter melalui kehidupan pesantren serta penguasaan wawazan keilmuan dengan mengaji kitab dan melalui teladan Hj. Mundjidah Wahab sebagai pengasuh serta Bupati Jombang.
3. Manfaat dari pendidikan pesantren Bahrul Ulum Jombang yaitu menjadikan santri siap menghadapi tantangan zaman dan santri siap terjun dalam masyarakat. Kiprah Hj. Mundjidah rupanya menjadi inspirasi bagi seluruh santri untuk berjuang menyebarkan agama Islam dengan nial *Amar ma'ruf nahi munkar*. Hal itu terwujud dengan suksesnya santri bahrul

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Masykuri. 2011. *Islam dan Dinamika Sosial Politik di Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Al-Bukhari, Al-Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail. 1992. *Shahih Bukhari juz-3*. Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah
- Alfian, M Alfian. 2016. *Wawasan Kepemimpinan Politik: Perbincangan Kepemimpinan di Ranah Kekuasaan*. Bekasi: Penjuru Ilmu Sejati
- Al-Qurthubi. 2008. *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Amin, Husayn Ahmad. 2003. *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*.
- Anshori, Ibnu. 2004. *KH. A. Hasyim Muzadi; Relidiusitas & Cita-Cita Good Governance*. Sidoarjo: Citramedia
- Ariana Suryorini. "Menelaah Feminisme dalam Islam", *Sawwa*, Vol.7 (Februari, 2012)
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. cet. ke-15. Jakarta: Rineka Cipta
- Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta : Logos
- Baasir, Faisal. 2003. *Etika Politik: Pandangan seorang politisi muslim*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

- Jurdi, Syarifudin. 2016. *Kekuatan-Kekuatan Politik Indonesia: Kontestasi ideologi dan kepentingan*. Jakarta: Kencana
- Kemenpora. 2014. *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009*. Jakarta: Kemepora RI
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Madjid, Nurcholish. 1999. *Cita-Cita Politik Islam Era Reformasi*. Jakarta: Paramadina
- Mannheim, Karl. 1991. *Ideologi dan Utopia; Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. Budi Hardiman. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Marzuki, “Perempuan dalam Pandangan Feminis Muslim”, *Jurnal PKn dan Hukum*, Universitas Negeri Yogyakarta
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Nahrawi, Imam. 2017. *Tegaskan Potensi, Cintai Negeri; Peran Pemuda dalam Kehidupan Berbangsa*. Surabaya: Pustaka Idea
- Nasir, Ridwan. 2005. *Mencari Tipologi Pondok Format Pendidikan Ideal (Pondok Pesantren di tengah arus Perubahan)*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Nasution. 2003. *Metodologi Research Penelitin Ilmiah*. jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. 1993. *Kepemimpinan menurut Islam*. Yogyakarta: UGM Press
- Northouse, Peter G. 2013. *Leadership: Theory and Practice*. California: Sage
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Pramono, Ari Agung. 2019. *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren Ala Gus Mus*. Pustaka Ilmu, Yogyakarta
- Rivai, Veithzal. 2012. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Grafindo Persada
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Subhan, Zaitunah. 2015. *Al-Qur'an dan Perempuan: Menuju Kesenjangan Gender dalam Penafsiran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran (Konsep Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: Gramedia
- Tanzeh, Ahmad. 2004. *Metode Penelitian Praktis*. Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu
- Tim Sejarah Tambakberas. 2018. *Tambakberas: Menelusuri Sejarah, Memetik Uswah*. Jombang: Pustaka Bahrul Ulum
- Wahid, Abdurrahman. 1995. *Pesantren dan Tarikat*. Bandung: Mizan
- Wicaksana, Anom Whani. 2018. *Raden Ajeng Kartini; Perempuan Pembawa Cahaya untuk Bangsa*. Yogyakarta: Klik Media
- Zuhry, Ach Dhofir. 2018. *Peradaban Sarung: Veni, Vidi, Santri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo